KOMBINASI CETAK *ANTHOTYPE* DAN ALIH IMAJI DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI : SIMBOLISASI DAMPAK NEGATIF PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL

JURNAL

Rizky Januar
NIM 1110577031

PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2017

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Oleh : **Rizky Januar**
Mahasiswa Program Studi S-1 Fotografi
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
No. HP. 081228327411, *Email* : mr.riskijanuar@gmail.com

ABSTRAK

Media sosial merupakan sarana komunikasi moderen yang mencakup berbagai macam bentuk komunikasi. Penggunaan internet yang bebas dan aktif tanpa adanya filterisasi dan keamanan privasi memberikan pengaruh negatif pada penggunaan media sosial. Selain dengan banyak fungsi serta manfaat, media sosial juga memberikan beragam efek negatif yang mengancam sisi kemanusiaan dan tindak kriminal.

Budaya virtual seringkali membuat orang lupa berpijak pada alam. Karya Tugas Akhir ini akan membahas bagaimana yang negatif dari dunia maya divisualisasikan dampaknya dengan cetak *anthotype* yang dikombinasikan dengan teknik alih imaji.

Teknik cetak *anthotype* adalah teknik cetak yang memanfaatkan unsur alam seperti ; daun, bunga dan buah dalam menciptakan imaji. Pemilihan teknik ini dalam memvisualkan dampak negatif media sosial dikarenakan teknik ini mampu mengembalikan realitas dunia yang sebenarnya dengan medium alam yang menjadi material utama dalam pembentukan imaji, hal tersebut kadang dilupakan karena penggunaan media sosial cenderung mengesampingkan realitas dan keberadaannya didunia nyata. Akibatnya, muncul manusia-manusia antisosial, menurunnya kualitas moral, hilangnya budaya silaturahmi dan gotongroyong.

Kata kunci :Simbolisme, dampak negatif, media sosial, *anthotype*, alih imaji

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

ABSTRACT

Social media is the collective of online communications channels dedicated to community-based input, interaction, content-sharing and collaboration. Excessive use of internet access without any filter and security of privacy had impacting social media usage. In addition to many functions and benefits, social media also provides a variety of negative effects that threaten the humanitarian and trigger criminal acts.

Virtual culture often makes people forget to walk on nature. This final project will discuss how the negative impact of the virtual world visualized with anthotype printing combined with image transfer technique. An anthotype printing technique is a printing technique that utilizes natural elements such as; leaves, flowers and fruit in creating images. This technique in visualizing the negative impact of social media is chosen because it is able to restore the reality of the real world with the natural medium that is the main material in the formation of images, it is sometimes forgotten because the use of social media tends to override reality and its existence in the real world. As a result, antisocial humans appear, declining moral quality, loss of cultural relationships and mutual help.

Keywords: simbolism, negative impact, social media, anthotype, image transfer

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penciptaan

Fotografi juga bisa di sebut dengan karya visual dua dimensi yaitu sebuah gambar yang bisa di lihat dari segi panjang dan lebar dan dari segi keindahannya. Fotografi bukalah hal baru bagi masyarakat umum, orang tua, remaja, anak-anak bahkan sudah bisa menggunakan fotografi untuk mendokumentasikan peristiwa yang ada di sekitar mereka.

Soeprapto Soedjono berpendapat bahwa karya fotografi juga dapat dimaknakan memiliki nilai sosial karena difungsikan sebagai medium yang melengkapi suatu kegunaan tertentu dalam bentuk pengesahan jati diri seseorang dalam suatu pranata kemasyarakatan (2007, 29).

Masyarakat adalah kelompok-kelompok orang yang menempati sebuah wilayah (territorial) tertentu, yang hidup relatif lama, saling berkomunikasi, memiliki simbol-simbol dan aturan tertentu serta sistem hukum yang mengontrol tindakan anggota masyarakat, sadar sebagai bagian dari anggota masyarakat, memiliki sistem stratifikasi, serta dapat menghidupi dirinya sendiri (Bungin, 2009, 163).

Perubahan terbesar di bidang komunikasi 40 tahun terakhir (sejak munculnya televisi) adalah penemuan dan pertumbuhan internet. Internet adalah jaringan komputer dunia yang mengembangkan ARPANET, suatu sistem komunikasi yang terkait dengan pertahanan-keamanan yang dikembangkan pada tahun 1960-an. Media sosial kerap digunakan untuk sesuatu yang bersifat negatif. Media sosial sering digunakan untuk menyebar provokasi sara berkedok

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

informasi, sebagai lahan fitnah dan mencaci maki, atau upaya untuk mencemarkan nama baik seseorang. Kurangnya pengawasan dan sulitnya filterisasi terhadap penggunaan internet membuat semua orang bebas mengakses apapun tanpa memandang umur dan tingkat berpikir pengguna, maka sering hadirnya kasus asusila dimana anak dibawah umur menjadi korban dan pelaku, maraknya beredar video dan foto porno sebagai ajang fitnah, pencemaran nama baik bahkan kerap pula dilakukan secara sadar hanya dengan tujuan ingin pamer. Pengaruh negatif media sosial terbukti mampu merusak moral anak bangsa.

Para pemangku kepentingan juga tidak ingin menyia-nyiakan kesempatan ini untuk menjalankan kepentingan mereka. Indonesia merupakan salah satu negara dengan penduduk terbanyak yang menggunakan media sosial, fenomena ini menjadi sebuah lahan menggiurkan untuk mencapai sebuah kepentingan. Banyaknya berita-berita berbau sara yang berkedok informasi, melecehkan sebuah kelompok, etnis atau agama tertentu untuk tujuan menghasut dan memprovokasi. Hal ini berdampak pada kehidupan kita di dunia nyata, banyak organisasi keagamaan dan etnis saling demo karena sebuah pemberitaan yang tidak bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Telah terjadi banyak kasus yang diakibatkan oleh kecerobohan dari pemakaian media sosial dan rapuhnya pengawasan keluarga terhadap anak-anak dibawah umur, seperti kasus yang menimpa Marieta Nova Triana yang masih berusia 14 tahun, gadis dibawah umur yang tinggal di Perumahan Mager Sari Permai Blok E2 Sidoarjo, Jawa Timur yang menjadi korban penculikan setelah berkenalan melalui jejaring sosial Facebook. (http://kriminalitas.com/lima-kasus-

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

penculikan-melalui-perkenalan-di-facebook/. diakses pada tanggal 14-4-2017, 19.40 WIB).

Contoh kasus di atas memperlihatkan betapa rapuhnya peran keluarga dalam mengontrol anggota keluarga terutama anak-anak yang masih dibawah umur. Penggunaan media sosial tanpa pengawasan keluarga bagi anak-anak di bawah umur dapat merusak moral mereka, akhirnya mereka dengan mudah menjadi objek penipuan, penculikan, hingga pemerkosaan.

Sebelum melangkah lebih jauh dalam pembuatan proposal ini akan dijelaskan terlebih dahulu apa yang disebut dengan teknik cetak *anthotype* yang dikombinasikan dengan teknik alih imaji.

Teknik cetak *anthotype* ditemukan oleh Sir John Herchel pada tahun 1842, Penelitian *Sir John Herchel* dalam pengembangan teknik cetak *anthotype* tidak begitu diminati para pelaku fotografi pada masa itu. Hal ini dikarenakan media cetak yang rapuh dan mudah hilang jika terpapar cahaya matahari langsung dalam waktu yang lama. Ketidaktertarikan praktisi fotografi pada masa itu membuat teknik cetak *anthotype* tidak populer bahkan hingga era sekarang ini, dapat dilihat dari sedikitnya pembahasan teknik ini di forum-forum fotografi, majalah, jurnal, dan sedikitnya penelitian akan pengembangan teknik cetak yang tergolong tua ini sekalipun (Snelling, 2008, 56)

Permasalahan yang paling utama dari penerapan teknik ini adalah tentang pengawetan imaji. Teknik cetak *anthotype* tidak bisa diawetkan karena klorofil yang melekat pada media cetak terus bereaksi sepanjang waktu terhadap cahaya dan suhu sehingga lama-kelamaan imaji akan memudar dan bahkan hilang.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Karena tidak bisa diawetkan banyak praktisi cetak *anthotype* memilih untuk merepro hasil cetakan mereka, begitupun dengan karya-karya yang dihadirkan dalam tugas akhir ini.

Teknik cetak *anthotype* sangat disayangkan untuk dilupakan dengan banyaknya keluhan atas pengrusakan alam, pemanasan global dan penggunaan teknologi yang berlebihan sehingga menimbulkan radiasi dan mengancam kelangsungan hidup umat manusia. Pengembangan teknik ini di zaman modern sedikit banyaknya mampu merubah persepsi orang akan fotografi, bahwa fotografi di jungkir-balikkan lagi ke dalam esensi nya yaitu Photos dan Graphos (melukis dengan cahaya) yang selama ini seolah-olah dilupakan kebanyakan orang. Persepsi umum orang-orang memandang fotografi hari ini adalah tentang teknologi dan kamera padahal mulanya fotografi berbicara tentang cahaya dan kreativitas yang dapat dihasilkan dengan teknologi sederhana.

Teknik ini menggunakan saripati daun-daunan dalam proses penciptaan imaji dengan memanfaatkan proses *fotosintesis* daun melalui cahaya matahari. Karena teknik ini hanya mampu menghasilkan karya monokrom saja, teknik ini dikembangkan agar mampu menghasilkan cetakan berwarna yang memiliki efek dan kesan yang unik dan berbeda dari kebanyakan aplikasi cetak alternatif maupun cetak digital pada umumnya. Teknik alih imaji dikombinasikan terhadap cetak *anthotype* yaitu dengan menambahkan tinta inkjet yang berbahan dasar air dapat dipisahkan menggunakan perantara minyak pada master cetakan. Media cetak menggunakan kertas *watercolor* karena mampu menyerap saripati daun-daunan dan air dengan baik. Untuk sentuhan akhir, penulis menggunakan cat

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

akrilik, cat air, dan tinta untuk mengimprovisasi objek yang sekiranya ingin ditonjolkan atau objek tidak tercetak dengan sempurna.

Terbesit nya ide untuk mengolah teknik *anthotype* bermula dari sedikitnya alternatif cetak pada fotografi modern, sehingga foto yang dihasilkan terasa monoton dan tidak natural. Sehingga pada awal tahun 2014 penulis mencoba mencari alternatif cetak yang bisa diterapkan dalam kajian fotografi dan tetap mempertahankan esensi dari fotografi itu sendiri yaitu merekam cahaya. Pada pertengahan tahun 2014 penulis menemukan pembahasan tentang *anthotype* dari sebuah jurnal penelitian seni yang dipublikasikan di internet, bermula dari hal tersebut penulis tertarik untuk mendalami serta mengembangkan teknik cetak ini.

Ketertarikan terhadap teknik cetak *anthotype* karena teknik ini memanfaatkan unsur-unsur alam dalam merekam imaji seperti; daun, bunga dan buah yang diinteraksikan dengan cahaya matahari dalam proses *fotosintesis* untuk pembentukan imaji. Mudahnya pencarian material dan keragaman hayati di Indonesia membuat ketertarikan untuk mengeksplorasi dan bereksperimen dengan berbagai daun, buah, dan bunga hingga akhirnya berfokus kepada pengolahan daun bayam sebagai material utama dalam teknik cetak *anthotype*. Pemilihan daun bayam dikarenakan memiliki kadar klorofil yang sangat tinggi sehingga imaji yang dihasilkan lebih jelas dan berkarakter. Kandungan klorofil yang tinggi pada daun bayam juga membuat proses *fotosintesis* pada permukaan kertas menjadi lebih cepat sekitar 5 hari hingga 2 minggu dibandingkan material lainnya yang memerlukan waktu 3 minggu hingga 1 bulan dalam proses *fotosintesis* untuk pembentukan imaji.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Rumusan Masalah

Penelitian dan penciptaan karya fotografi dengan teknik cetak *anthotype* sudah banyak dilakukan dan dikembangkan di beberapa negara, tetapi belum ada yang membuat penelitian dan penciptaan karya fotografi dengan teknik ini di Indonesia

Berdasarkan hal tersebut maka di dapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana memvisualisasikan simbolisme dampak negatif media sosial dalam karya fotografi ekspresi
2. Bagaimana cara menghadirkan teknik cetak *anthotype* sebagai teknik cetak alternatif dalam penciptaan karya fotografi ekspresi

A. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendapatkan visualisasi simbolisme dampak negatif media sosial dengan teknik cetak *anthotype* dalam karya fotografi ekspresi
2. Untuk mendapatkan wacana dan wawasan tentang teknik cetak *anthotype*

B. Manfaat Penelitian

1. Menambah keragaman penciptaan karya fotografi dalam lingkup akademik jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
2. Menambah bahan referensi dalam bidang fotografi khususnya fotografi ekspresi tentang media sosial dan teknik cetak *anthotype*

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN

Latar Belakang Timbulnya Ide Penciptaan

Keberadaan flora dan fauna tak dapat dipisahkan di dalam kehidupan manusia. Tumbuhan dan hewan mempunyai manfaatnya yang besar bagi kehidupan manusia. Ada saling ketergantungan antara tumbuhan, hewan dan manusia untuk kelangsungan hidup mereka masing-masing. Sebagian hewan mempunyai andil bagi pertumbuhan dan persebaran tumbuhan. Oleh sebab itu, keanekaragaman flora di Indonesia membuat penulis tertarik untuk mengembangkan teknik cetak *anthotype* untuk membuat karya fotografi ekspresi.

Seiring kemajuan zaman, hadirnya listrik hingga internet dalam kehidupan mampu mempermudah pekerjaan manusia dalam hal apa saja. Munculnya media sosial sedikit banyaknya mampu merubah pola interaksi manusia dalam berkomunikasi. Ketika penemuan teknologi informasi seperti yang dijelaskan di atas berkembang dalam skala massal, maka teknologi itu telah mengubah bentuk masyarakat manusia, dari masyarakat dunia lokal menjadi masyarakat dunia global, sebuah dunia yang sangat transparan terhadap perkembangan informasi, transportasi serta teknologi yang begitu cepat dan begitu besar memengaruhi peradaban umat manusia, sehingga dunia juga dijuluki sebagai *the big village,* yaitu sebuah desa yang besar, dimana masyarakatnya saling kenal dan saling menyapa satu dengan lainnya. Masyarakat global itu juga dimaksud sebagai sebuah kehidupan yang memungkinkan komunitas manusia menghasilkan budaya-budaya bersama, menghasilkan produk-produk industri bersama, menciptakan pasar bersama, melakukan pertahanan militer bersama, menciptakan

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

mata uang bersama, dan bahkan menciptakan peperangan dalam skala global di semua lini (Bungin, 2009, 163)

Pada awalnya situs-situs jejaring sosial isinya lebih banyak terkait hal-hal yang sifatnya *"fun"* dan nostalgia ria tapi selanjutnya terjadi perkembangan yang mengarah ke arah profesionalisme. Dari sekadar komunitas biasa/pertemanan, lalu bertransformasi menjadi tempat untuk melakukan kontak bisnis atau komunitas yang lebih serius. Para pengguna mulai memanfaatkan situs-situs jejaring sosial sebagai alat yang mendukung profesi ataupun wirausaha. Info kontak person dapat membantu menemukan beragam rute dan informasi menuju jenis perusahaan yang diinginkan ataupun peluang bisnis baru. Para pengguna situs jejaring sosial pun mulai bergeser, tidak hanya didominasi oleh generasi muda atau remaja, golongan tua pun sudah mulai melirik situs jejaring sosial sebagai tempat favorit bersosialisasi.

Namun kecanggihan internet juga tidak luput dari penyalahgunaan dan tindakan negatif maupun *human error* yang di lakukan oleh para pengguna. Banyak kasus yang dapat kita lihat dan amati, seperti pencemaran nama baik, penyadapan, pornografi, hingga bocornya rahasia negara yang semua bermula dari internet namun berdampak besar dalam dunia nyata, baik itu kerugian moral maupun moril.

Media sosial adalah produk dari pengetahuan ilmiah. Pengetahuan ilmiah dibentuk dengan adanya pikiran manusia, dan pengetahuan tersebut pun terbentuk sejalan dengan cara pikir manusia bekerja. Sebaliknya, untuk memahami pikiran manusia secara ilmiah, pikiran manusia harus menyesuaikan diri dengan kriteria-

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

kriteria *saitifik kognitif*. Hal semacam ini tentunya menciptakan banyak masalah, seperti terjadi analisis yang bersifat reduktif akan manusia, dimana manusia hanya dipandang sebagai tubuh dengan gejala-gejala fisiknya. Jika kita memahami bagaimana satu fungsi di dalam tubuh manusia bekerja, hal ini tidak berarti kita memahami bagaimana manusia seutuhnya (Reza, 2008, 280).

Sementara media sosial berbicara melalui konten visual baik melalui gambar, foto, maupun video dimana pemaknaan atas fisik menjadi acuan dari segalanya untuk menilai orang lain tanpa benar-benar memahami orang tersebut. Daya tarik dan pencitraan kerap menjadi senjata utama dalam banyak kasus penipuan dan tindak kriminal. Tidak dapat di pungkiri jika para pengguna jejaring sosial dapat menghabiskan waktunya seharian di depan komputer karena kecanduan. Sehingga membuat produktivitas menjadi menurun karena sebagian besar waktunya hanya digunakan untuk jejaring sosial (Watkins, 2009, 63)

Mengamati hal tersebut penulis tertarik untuk membahas dampak negatif penggunaan media sosial dalam penciptaan karya tugas akhir ini.

Kajian Sumber Visual

Dalam pembuatan tugas akhir ini dipakai karya acuan dari dua seniman yang karyanya memiliki kesamaan metode dalam pengerjaan nya dan tema yang di angkat, di sini penulis akan mengaplikasikan beberapa teknik dan pengembangan visual dari kedua seniman dalam proses penciptaan karya.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Karya Acuan oleh Seniman : Francis Schanberger

Franchis schanberger adalah seniman yang fokus mengolah teknik cetak *anthotype*. Dia dianugerahi *OAC Individual Artist Fellowship* pada tahun 2002, 2009 dan 2013 dan *Montgomery County Arts And Cultural District Fellowship* pada tahun 2008. Dia telah melakukan pameran di banyak kota dari berbagai negara seperti, Ohio, Houston, New York, Brussels dan Belgia.

Gambar 1

Gambar 2

Gambar 1 dan 2 : *Barbie Sleepwearing Series, Anthotype Print on Paper,* 2012
Sumber : www.francisschanberger.com/section/405696-Barbie-Sleepwear.html
di akses pada 16-4-2017, 17.00 WIB

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Karya Acuan Oleh Seniman : Eko Nugroho

Eko Nugroho adalah salah satu seniman muda Indonesia yang paling menonjol terutama dengan pencapaian selama satu dekade terakhir. Eko awalnya dikenal sebagai penggiat Komunitas Komik "Daging Tumbuh". Perhatian lebih luas terhadap karya Eko adalah ketika tahun 2002, dia berpameran tunggal dengan tajuk "Bercerobong" di Cemeti Art House, Yogyakarta. Karya-karyanya dianggap menyuntikkan warna segar bagi seni rupa di Indonesia. Sejak itu eko banyak melakukan pameran dan diundang residensi seni di berbagai negara di Asia, Australia, Eropa dan Amerika Serikat.

Gambar 3

Gambar 4

Gambar 3 dan 4 : *Emboidery Series*, 2014
Sumber : www.ekonugroho.or.id/index.php?page=artwork
Di akses pada tanggal 16-4-2017, 17.00 WIB

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Landasan Penciptaan

Permasalahan media sosial di internet kerap mengganggu kehidupan di dunia nyata, banyak tersebar fitnah dan isu, media sosial menjadi alat propaganda. Kemudahan komunikasi di internet bahkan juga bisa melahirkan manusia-manusia anti sosial di dunia nyata, dilihat dari mulai hilangnya budaya silaturahmi dan gotong royong dalam masyarakat, krisis ruang dan waktu dan hilangnya privasi akan diri sendiri, semua orang dengan vulgar menyampaikan apa yang mereka risaukan, bahkan masalah pribadi sekalipun. Media sosial menawarkan teman yang baik, pendengar yang baik, yang seakan-akan sulit kita temui di dunia nyata.

Tidak melulu tentang sebuah permasalahan, sejatinya media sosial adalah jembatan untuk menggapai dunia dalam genggaman, memudahkan akses kemana saja, memudahkan komunikasi tanpa jarak, ruang dan waktu dengan biaya murah, dan menyebarkan informasi dengan cepat. Media sosial, jika digunakan dengan bijak adalah sebuah fasilitas yang sangat berguna bagi kehidupan, yang dapat memudahkan segala hal.

Sesuai dengan ide yang telah muncul, karya akan di buat menggunakan objek yang mewakili permasalahan media sosial di internet. Karya akan di cetak dengan pengembangan teknik cetak *anthotype*, menggunakan saripati daun bayam agar menghasilkan karya yang sesuai dengan ide penciptaan. Penggunaan teknik cetak *anthotype* sendiri bukan tanpa sebab dan alasan, penulis ingin mengkorelasikan antara realitas di dunia maya dan internet melalui saripati daun-daunan.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Tumbuhan merupakan salah satu unsur penting penopang kehidupan di bumi. menjaga alam, sikap, dan perilaku tentu mempengaruhi segala yang ada di sekitar kita. Mengutip peribahasa orang minangkabau yang dijadikan sebagai landasan hidup "*alam takambang jadi guru*" (alam yang terbentang menjadi guru). Alam mengajarkan kita banyak hal, baik dunia nyata maupun dunia maya. Oleh sebab itu, pemilihan menggunakan teknik cetak *anthotype* dirasa mampu untuk mewakili realitas kehidupan kita di dunia.

Metodologi Penciptaan

1. Observasi

A. Menyusun Rancangan Penciptaan

Tahapan rancangan penciptaan yang perlu dilakukan dalam penciptaan karya meliputi :

1) Pemilihan Topik

Topik penelitian merupakan bahasan utama yang akan dijadikan bahan penciptaan dalam penciptaan karya tugas akhir. Pemilihan topik karya fotografi ekspresi tentang dampak negatif penggunaan media social ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan tentang bagaimana media sosial mampu merubah tatanan hidup dalam bermasyarakat hingga psikologi pengguna media sosial secara individu

2) Review Literatur

Setelah mengetahui topik apa saja yang akan diangkat, selanjutnya membuat pertanyaan yang sesuai dengan topik penciptaan. Mencari referensi dari karya-karya terdahulu yang bersangkutan ataupun memiliki

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

kesamaan objek juga sangat diperlukan, guna untuk memperkaya informasi yang dimiliki.

3) Memilih Lokasi Penciptaan

Setelah mengetahui topik dan masalah apa yang aka diambil, selanjutnya mulai memikirkan pemilihan lokasi penciptaan. Dalam penelitian ini proses penciptaan dilakukan di beberapa tempat seperti jalanan dan bangunan.

2. Eksplorasi

Sebelum proses penciptaan karya dimulai ada beberapa hal pokok yang harus dilakukan, guna untuk menghindari kebingungan saat akan membuat karya:

a. Komposisi

Komposisi secara sederhana diartikan sebagai cara menata elemen-elemen dalam gambar, yang paling utama dalam aspek komposisi adalah menghasilkan *visualimpact* (sebuah kemampuan untuk menyampaikan perasaan yang anda inginkan untuk berekspresi dalam sebuah karya foto).

Dalam penciptaan karya tugas akhir ini komposisi digunakan untuk mengemas gambar agar menjadi lebih menarik. Penggunaan komposisi yang tepat sangat diperlukan agar dapat mempermudah penyampaian pesan yang ingin disampaikan kepada para penikmat foto.

b. Membangun Kedekatan Dengan Subjek

Kedekatan merupakan faktor penting dalam pembuatan karya fotografi ekspresi, untuk dapat membuat karya yang artistic sangat

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

diperlukan adanya kedekatan antara pembuat karya dan objek. Dalam hal ini pendekatan dilakukan kepada model dan pengguna media sosial selaku objek utama dalam penelitian ini.

c. Pengumpulan Data

Mengumpulkan data merupakan salah satu bagian inti dari suatu proses penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan dalam proses penciptaan ini adalah observasi, wawancara, dan studi pustaka. Observasi merupakan proses yang penting dalam penciptaan karya ini, melalui kegiatan ini dapat diketahui bagaimana kondisi dan kegiatan penggunaan media sosial yang sedang terjadi.

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data yang lepas dari pengamatan langsung dan yang menjadi objek dalam wawancara ini adalah pengguna media sosial, dan masyarakat pada umumnya. Selain itu penggunaan metode studi pustaka juga diperlukan dengan cara membaca dan melihat tulisan serta foto yang telah dibuat terlebih dahulu.

3. Eksperimentasi

a. Pemilihan ISO

International Standard Organization adalah satuan untuk mengukur kepekaan sensor kamera dalam menangkap cahaya. Semakin tinggi ISO yang digunakan maka sensor semakin sensitif terhadap cahaya, begitu juga sebaliknya. Pemilihan ISO yang digunakan sangat tergantung dengan kondisi dan situasi pada saat subjek akan difoto. Dalam pembuatan karya ini menggunakan rentang ISO beragam, mulai dari

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

100-3200. Penggunaan ISO tinggi pun sangat jarang dilakukan karena semakin tinggi ISO dapat membuat foto menjadi *noise*.

b. Ruang Tajam (*Depth of Field)*

Ruang tajam atau *depth of field* adalah wilayah ketajaman gambar yang dapat ditangkap oleh lensa dan terekam pada film atau sensor *digital* kamera (Gani dan Ratri, 2013:33). Ruang tajam sendiri ditentukan oleh pemilihan diagframa pada kamera, jarak kamera dan objek, *focal length* maupun proses *editing*. Ruang tajam sangat mempengaruhi *focus of interest* pada suatu karya foto, sehingga fotografer menentukan apa yang akan ditonjolkan dalam foto.

Penggunaan ruang tajam disesuaikan kebutuhan, selain itu penggunaan lensa juga berpengaruh dimana setiap lensa memiliki perbedaan bukaan *diafragma*. Bukaan *diafragma* yang besar digunakan untuk mendapatkan ruang tajam yang sempit dengan *background blur* sehingga *point of interest* lebih terpusat. Selain itu bukaan *diafragma* yang kecil digunakan untuk mendapatkan ruang tajam yang luas seperti keseluruhan lokasi yang membutuhkan ketajaman yang luas.

c. Pembentukan

Proses pembentukan merupakan proses penyempurnaan karya agar sesuai dengan konsep yang diinginkan. Pembentukan antara lain proses pengolahan hasil foto yang akan dicetak. Proses pembentukan di sini menggunakan aplikasi *software editing* foto.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Karya foto yang sudah diseleksi kemudian akan dilakukan *editing*. Pengolahan yang dilakukan berupa koreksi *level, bright, contrast.* Pengolahan dilakukan tanpa ada menambah atau mengurangi unsur-unsur lain. Setelah proses *editing* selesai, tahap selanjutnya adalah konsultasi dengan dosen pembimbing. Foto yang terpilih kemudian dicetak sesuai ukuran yang diinginkan kemudian dibingkai.

Ulasan Karya

Simbolisasi adalah perihal pemakaian simbol untuk mengekspresikan ide-ide. Simbol dimaknai sebagai tanda, lambang merupakan sebuah persepsi manusia dalam menganalogikan sesuatu khususnya melalui karya seni.

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi *blog*, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia.

Penggunaan media sosial secara massal dalam satu dekade belakangan ini menimbulkan berbagai dampak dalam kehidupan sehari-hari. Dibalik kegunaan dan manfaatnya ternyata media sosial juga memiliki beragam permasalahan. Murahnya biaya internet serta alat pendukung untuk mengakses internet menjadikan internet adalah kebutuhan yang tidak lepas dari kehidupan manusia. Hampir semua hal di dunia nyata bisa di aplikasikan melalui internet seperti ; berniaga, mencari jodoh, hingga melangsungkan pernikahan secara online. Kemudahan tersebut membuat media sosial menjadi tidak terkontrol. Tidak

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

adanya filterisasi yang jelas dalam pemakaiannya membuat media sosial sering disalahgunakan untuk hal-hal yang bersifat negatif.

Manusia seakan-akan melupakan realitas bahwa hidup adalah bernafas, bersentuhan, dan saling bertatapan sehingga pada saat menggunakan media sosial segala sesuatunya berubah menjadi instan. Maka hilangnya budaya silaturahmi, gotong royong serta maraknya kasus-kasus antisosial adalah sebagian dampak dari penggunaan media sosial yang berlebihan. Teknik cetak *anthotype* dirasa cocok untuk mengkritisi hal ini. Teknik cetak *anthotype* adalah sebuah alternatif cetak foto yang menggunakan unsur-unsur alam dalam pembentukan imaji. Penggunaan unsur alam dalam teknik ini juga menjadi simbol akan makna realitas dalam penggunaan media sosial.

Proses pengerjaan teknik cetak *anthotype* meliputi pembuatan saripati daun bayam menggunakan blender. Daun bayam dicampurkan dengan air dan sedikit alkohol sehingga klorofil dan kulit daun dapat dipisahkan, setelah di blender hingga halus daun bayam tersebut di peras menggunakan saringan sehingga air hasil perasan berupa klorofil daun. Klorofil ini berfungsi sebagai emulsi utama pembentukan imaji.

Master cetakan merupakan sebuah kertas transparan yang di cetak menggunakan printer konvensional, kertas transparan dapat berupa kertas kalkir atau hvs yang dilumuri minyak goreng. Media pembentukan imaji teknik cetak *anthotype* berupa kertas *watercolor*, karena kertas ini bersifat menyerap air sehingga klorofil dapat menyatu sempurna terhadap kertas. Klorofil kemudian dilumuri secara merata di atas kertas *watercolor* lalu ditimpa dengan master

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

cetakan kemudian dijemur dibawah sinar matahari selama 6 jam hingga 2 hari tergantung intensitas cahaya matahari. Jika dirasa imaji telah berpindah ke kertas *watercolor* maka master cetakan bisa di angkat.

Kelemahan penggunaan teknik ini adalah pengawetan imaji pada kertas *watercolor*. Emulsi klorofil terus bereaksi terhadap cahaya matahari sehingga lama-kelamaan kertas menjadi menguning bahkan dapat menghilangkan imaji. Untuk mengatasi hal tersebut maka dilakukan pemotretan ulang terhadap media cetak sehingga imaji bisa bertahan selamanya.

Fotografi ekspresi "Kombinasi Cetak *Anthotype* dan Alih Imaji Dalam Fotografi Ekspresi : Simbolisasi Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial" ini nantinya akan disajikan dengan bingkai kayu, diharapkan bingkai kayu dapat menunjang teknik *anthotype* yang memanfaatkan unsur alam dalam proses penciptaan imaji.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Foto 1

Multi Komunikasi
Ukuran Karya Foto : 60 x 40 cm
Cetak Digital pada Kertas Foto

Foto ini mencoba memperlihatkan tentang perilaku multi-komunikasi yang kerap terjadi di dunia maya, seorang *user* bisa berbicara dengan tiga atau lebih *user* lainnya dalam satu waktu ditempat yang berbeda-beda dengan topik bahasan yang berbeda pula. Perilaku ini cenderung membuat orang menjadi antisosial karena porsi komunikasi cenderung lebih banyak dilakukan di dunia maya sementara mereka melupakan masyarakatnya sendiri. Perilaku seperti ini mudah ditemukan di setiap sudut kota, seperti ; orang yang sedang duduk berdua di sebuah tempat makan tetapi saling sibuk dengan *gadget* nya sendiri.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Foto 2
Modus 1
Ukuran Karya Foto : 60 x 40 cm
Cetak Digital pada Kertas Foto

Menjalin hubungan dengan orang yang dikenal hanya melalui dunia maya merupakan celah dan risiko paling besar atas terjadinya praktik penipuan bermoduskan hubungan pertemanan. Dalam karya ini disimbolkan dengan gestur subjek yang menindih kepala subjek lainnya sebagai bentuk tindakan intimidasi. Lilitan kabel pada kepala dua subjek menyimbolkan ketidaktahuan akan profil masih-masing sehingga intimidasi berupa penipuan dan penculikan dilakukan atas dasar kepercayaan dari hubungan yang telah dibangun di media sosial.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Foto 3
Konfrontasi
Ukuran Karya Foto : 60 x 40 cm
Cetak Digital pada Kertas Foto

krisis sosial pun kerap melanda para pengguna media sosial di media sosial itu sendiri. Tindakan *bullying*, saling ejek bahkan pencemaran nama baik merupakan sebuah tindakan konfrontasi yang bermula dari ketidaksepahaman pendapat, beda pandangan dan beda kepercayaan. Dalam karya ini hal ini disimbolkan dengan gestur 3 orang subjek. Dua orang subjek saling berpelukan dan terlilit kabel, hal ini memperlihatkan sebuah hubungan kesepakatan dan satu pandangan. Sementara 1 orang subjek dengan gestur mengharapkan pelukan tanpa digubris oleh dua orang subjek lainnya, ini menyimbolkan sikap diskriminatif, penolakan, pengusiran yang berujung pada tindakan rasis, intoleran bahkan benturan fisik. Sangkar burung pada subjek menyimbolkan sebuah batasan, dan bentuk krisis sosial yang dialami.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Kesimpulan

Objek penciptaan Tugas Akhir ini adalah jenis fotografi ekspresi yang menggunakan teknik cetak *anthotype*. Dalam penciptaan tugas akhir ini berusaha memvisualkan dampak negatif dari penggunaan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Teknik cetak *anthotype* sendiri mampu menghadirkan visual yang tidak biasa dari sebuah foto. Dengan menggunakan daun bayam teknik ini mampu memberikan kesan kumuh, rusak dan basah yang dirasa mampu mewakili realitas antara kehidupan nyata dan maya.

Konsep pembuatan karya tugas berorientasi pengamatan akan dampak yang terjadi terhadap pengguna media sosial. Karya Tugas Akhir penciptaan fotografi ekspresi tentang dampak negatif penggunaan media sosial dengan teknik cetak *anthotype* juga butuh persiapan. Persiapan yang dibuat meliputi pengumpulan data dan penyediaan peralatan untuk pemotretan dan proses cetak. Pengumpulan data dapat menggunakan beberapa metode seperti, metode observasi dan wawancara. Hasil karya tugas akhir dokumenter yang diciptakan berjumlah 20 karya foto, Setiap karya yang diciptakan tentu memiliki nilai estetis kreatif dan teknis dan disusun sedemikian rupa hingga membentuk sebuah *narrative text visual*.

Pada pembuatan karya tugas akhir ini menemukan beberapa hambatan, yaitu proses cetak *anthotype* yang sangat bergantung pada cahaya matahari sehingga di saat musim hujan teknik cetak ini sukar digunakan dan teknik ini sulit untuk diawetkan sehingga harus di reproduksi ulang agar imaji bisa bertahan selamanya. Diharapkan karya tugas akhir ini mampu memberikan kesadaran kepada para pengguna media sosial agar lebih berhati-hati dalam menggunakan media sosial.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Daftar Pustaka

Bungin Burhan. 2009. *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Daryanto. 2006. *Memahami kerja Internet*, Bandung : CV.Yrama Widya

Jack, Febrian. 2002. *Menggunakan internet*, Bandung : Informatika

Kaplan, Andreas and Haenlein, Michael. 2010, "*Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media*". Paris : Business Horizons

Lange, P. G. 2008. *Publicly private and privately public: Social networking on YouTube*, California : Journal of Computer-Mediated Communication

Mayfield, Anthony. 2008. *WHAT IS SOCIAL MEDIA*. California : iCrossing

Nitsa. 2010. Photo Transfer 101. *Ebook*, www.nonphotography.com/blog

Normies, Adam, dkk. 1992. *Kamus Bahasa Indonesia*, Surabaya : Penerbit Karya Ilmu

Reza, A.A. 2008. *Filsafat dan Sain*, Jakarta : Penerbit PT Grasindo

Setiawan, Dirgayuza. 2008. *Gaul Ala Facebook untuk Pemula*. Jakarta: Media Kita

Snelling, Henry H. 2008. *The History and Practice of the Art of Photography*, New York : Digital Daguerreian Archive Project

Soedjono, Soeprapto. 2007. *Pot-Pourri Fotografi*, Jakarta: Universitas Trisakti

Tinarbuko, Sumbo. 2001. *Semiotika Desain Dagadu Djokdja dalam Perspektif Desain Komunikasi Visual, Yogyakarta* : PT Aseli Dagadu Djokdja

Watkins, S.Craig. 2009. *The Young and the Digital: What the Migration to Social Network Sites, Games, and Anytime, Anywhere Media Means for Our Future*, Boston: Beacon Press

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Laman :

www.isi.ac.id/program/sarjana/seni-media-rekam/jurusan-fotografi/. diakses pada \tanggal 14-4-2017, 19.30 WIB

www.harapanrakyat.com/2015/10. diakses pada tanggal 14-4-2017, 20.00 WIB

www.ekonugroho.or.id/index.php?page=artwork. diakses pada tanggal 16-4-2017, 17.00 WIB

www.francisschanberger.com/section/405696-Barbie-Sleepwear.html. diakses pada tanggal 16-4-2017, 17.00 WIB

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta